

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2007 dimana bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. IMD adalah suatu tindakan *skin to skin* antara bayi dan ibu yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu dan melakukan penghisapan selama 30 sampai 60 menit yang dilakukan segera setelah lahir tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi.

Tujuan IMD bagi bayi adalah merangsang refleks menghisap dan meningkatkan kedekatan ibu dan bayi (*bonding attachment*) serta merangsang motorik pada bayi. Tujuan IMD bagi ibu adalah merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga kontraksi uterus menjadi kuat. Hormon oksitosin adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa posterior yang bertanggung jawab untuk mengalirkan ASI yang telah diproduksi prolactin ke saluran laktiferus dan sampai kemulut bayi melalui isapannya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 di Indonesia, proporsi IMD pada bayi menurun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6%. Di Provinsi Lampung proporsi IMD sebesar 56,3%. Di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 77,6% atau sebanyak 14.308 bayi dari total jumlah 18.438 bayi baru lahir. Cakupan terendah adalah pada wilayah kerja Puskesmas Way Urang sebesar 40,2%. Sedangkan, target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk IMD sebesar 80%.

Berdasarkan WHO cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 menurun dari 69,7% pada tahun 2021 menjadi 67,96%. Menurut Riskesdas 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka IMD turun dari 58% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. IMD merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB)

usia 28 hari.

Menurut Grieny dan Wahidah (2020) IMD merupakan prosedur yang dilakukan penolong persalinan dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor penting yang berpengaruh keberhasilan ASI eksklusif adalah IMD. Hasil penelitian Shofiyah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa IMD berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif. Menurut R. Nasrumi (2022) Pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan merupakan langkah awal agar pertumbuhan anak menjadi baik. ASI juga merupakan nutrisi utama yang harus diberikan kepada bayi yang bersifat alamiah dan menyehatkan karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan bagi bayi dalam proses pertumbuhan, perkembangan bayi, kesehatan bayi dan imunitas bayi yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy, Uswatun, dan Sri (2023) bahwa keberhasilan IMD terletak pada dukungan sosial dan dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini penolong persalinan yaitu Bidan. Untuk dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu agar mendapatkan air susu yang lebih optimal. Penyebaran informasi ini juga perlu ditingkatkan terutama pada ibu hamil trimester III, karena pada usia kehamilan ini ibu mulai mempersiapkan persalinannya dan diharapkan setelah

mendapatkan informasi tentang IMD maka ibu dan bayi mendapatkan haknya untuk dapat melakukan IMD saat persalinan. Penelitian yang dilakukan Sinta dan Mili (2023) bahwa keberhasilan IMD terletak pada pengetahuan ibu mengenai IMD dan ASI eksklusif yang sangat penting untuk ibu karena dengan pengetahuan dan informasi yang didapat ibu akan dapat memahami dan mengetahui segala nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI bagi bayi dan juga ibu. Sering kali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, seperti tidak perlu menyusui bayi karena ASI nya belum keluar atau ASI yang keluar pertama kali berwarna kuning adalah kotoran dan juga basi. Hal lainnya yang menjadi alasan pemberian ASI tertunda yaitu ibu merasa haus dan perlu istirahat karena lelah setelah melahirkan, merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Alasan-alasan tersebutlah yang tidak seharusnya menjadi penyebab penundaan dalam proses melakukan IMD.

Di PMB Dasa Sulistiawati S.ST hanya menerapkan IMD untuk skin to skin antara ibu dan bayi tidak sampai keberhasilan IMD yaitu bayi menemukan, menjilat, serta mengulum puting susu ibu. Sedangkan dengan melakukan IMD dapat merangsang produksi oksitosin dan prolactin sehingga meningkatkan produksi ASI, selain itu juga bisa meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan durasi menyusui bayi, serta memperkuat refleksi menghisap bayi dalam satu jam pertama. IMD juga dapat memberikan bayi antibodi dari kolostrum, membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan dan juga pengeluaran dini mekonium dapat mencegah terjadinya ikterus pada bayi. Dengan IMD juga dapat merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pengeluaran plasenta.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan IMD Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Terhadap Ny. Di PMB Dasa Susilawati,S.ST Bandar Lampung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk membuktikan “Apakah Penerapan IMD dapat Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum terhadap Ny.S di PMB Dasa Susilawati?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Postpartum dengan penatalaksanaan “Penerapan IMD untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum terhadap Ny. S di PMB Dasa susilawati” dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengumpulan data ibu secara subjektif dan objektif terhadap Ny.S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- b. Melakukan intepretasi data dasar untuk mengetahui masalah dan kebutuhan ibu Ny.S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- c. Mengidentifikasi masalah potensial terhadap Ny.S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan tindakan segera terhadap Ny.S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- e. Membuat rencana tindakan asuhan yang telah direncanakan terhadap Ny. S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- f. Melakukan tindakan asuhan kebidanan dengan penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI dengan perencanaan terhadap Ny.S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- g. Mengevaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI terhadap Ny.S di PMB Dasa Susilawati S.ST
- h. Melakukan pendokumentasian dari asuhan yang telah diberikan dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dengan SOAP di PMB Dasa Susilawati S.ST

## **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis  
Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu postpartum tentang tujuan penatalaksanaan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI.
2. Manfaat Aplikatif
  - a. Bagi Klien dan Masyarakat  
Sebagai fasilitas memperluas pengetahuan klien dan masyarakat mengenai penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum.
  - b. Bagi Institusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai bahan kajian serta sumber referensi bagi mahasiswa dalam memahami materi asuhan kebidanan terhadap penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum

c. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum

d. Bagi PMB Dasa Susilawati

Salah satu masukan dalam pemberian penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum di PMB Dasa Susilawati

## **E. Ruang Lingkup**

Sasaran Asuhan kebidanan yang ditunjukkan kepada ibu nifas untuk mempercepat pengeluaran ASI dengan subjek Ny.S yaitu Ppenerapain IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu nifas Ny.S G1POA0 dengan tetap memberikan intervensi lainnya yang dibutuhkan oleh ibu. Laporan Tugas Akhir ini adalah sebuah asuhan yang dilaksanakan di PMB Dasa Susilawati S.ST Bandar Lampung. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan ini pada tanggal 06 Juli 2024 sampai 15 Juli 2024.